



## TARI DANA ANAK AYAM DI KECAMATAN MUARA BULIAN KABUPATEN BATANGHARI: KAJIAN STRUKTUR GERAK

**Putri Yusi Wardana, Ikhsan Satria Irianto, Lusi Handayani**

*Program Studi Seni Tari Drama dan Musik, Jurusan Sejarah, Seni dan Arkeologi,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi  
Jl. Jambi Bulian KM. 15 Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota,  
Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia.*

Email: [putriyusiwardana@gmail.com](mailto:putriyusiwardana@gmail.com), [ikhsan.irianto@unjaa.ac.id](mailto:ikhsan.irianto@unjaa.ac.id), [handayani19@unja.ac.id](mailto:handayani19@unja.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang struktur gerak dari tari *Dana Anak Ayam* yang berasal dari Rengas Condong, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Objek formal yang dipilih dalam penelitian ini adalah teori struktur dan elemen gerak. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini memilih pendekatan deskriptif dalam merumuskan hasil penelitian. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah tari *Dana Anak Ayam* terdiri dari 4 Gugus, 20 Motif, 10 Frase, dan 5 Kalimat. Unsur pendukung dari tari *Dana Anak Ayam* yaitu kostum, alat musik, dan lirik lagu. Kostum yang digunakan berupa baju *teluk belango*, kain songket, peci. Alat musik yang dimainkan adalah gendang melayu, akordeon, gong, gambus, marawis, biola, rebana.

**Kata Kunci:** Tari *Dana Anak Ayam*, Struktur Gerak, Elemen Gerak Tari

### Abstract

*This study examines the movement structure of the Dana Anak Ayam dance originating from Rengas Condong, Muara Bulian District, Batanghari Regency, Jambi Province. The formal object chosen in this study is the theory of structure and movement elements. This study, which uses a qualitative method, chooses a descriptive approach in formulating the research results. The results obtained from this study are that the Dana Anak Ayam dance consists of 4 groups, 20 motifs, 10 phrases, and 5 sentences. The supporting elements of the Dana Anak Ayam dance are costumes, musical instruments, and song lyrics. The costumes used are Teluk Belango clothes, songket cloth, and pesi. The musical instruments played are Malay drums, accordions, gongs, gambus, marawis, violins, and rebana.*

**Keywords:** *Dana Anak Ayam Dance, Movement Structur, . Dance Movement Elements*

### PENDAHULUAN

Tari *Dana Anak Ayam* merupakan salah satu tarian yang berasal dari Kelurahan Rengas Condong, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Sejak zaman dahulu, tari *Dana Anak Ayam* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran agama Islam. Lirik lagu pengiring tari *Dana Anak Ayam* mengandung pesan religi dan menyampaikan nasihat untuk berbuat baik. Selain itu, gerakan dari tari *Dana Anak Ayam* tidak melanggar syariat



agama Islam. Itulah mengapa, tari *Dana Anak Ayam* dapat dikatakan sebagai tari tradisional bernuansa Islami (Wawancara, Syahril Jahari, 30 Oktober 2023).

Seni tari Islami dahulu digunakan oleh para pengajar Islam, masa itu sebagai salah satu media penyebaran agama Islam dan juga untuk menanamkan karakter yang baik melalui lantunan-lantunan syairnya. Syair pada tarian juga banyak mengandung pesan-pesan moral dan nasihat (Rahayu, 2019:18). Tari *Dana Anak Ayam* ditampilkan dalam berbagai acara masyarakat Rengas Condong seperti seperti *Malam Syukuran*, *Malam Jago Pajang*, *Malam Pengantin* dan *Hajatan*. Tari *Dana Anak Ayam* berfungsi untuk menemani serta menghibur ibu-ibu yang sedang memasak untuk acara kenduri. Tari *Dana Anak Ayam* sering ditampilkan pada saat malam hari, namun dalam beberapa kesempatan juga pernah ditampilkan di siang hari, tergantung kebutuhan acara yang sedang diselenggarakan. Artinya, tidak ada aturan yang ketat untuk waktu pelaksanaan dari tari *Dana Anak Ayam* ini (Wawancara, Syahril Jahari, 30 Oktober 2023).

*Tari Dana Anak Ayam* diciptakan oleh Datuk Aziz, Datuk aziz merupakan salah seniman yang ada di daerah Batanghari, kemudian dilanjutkan oleh anaknya yang bernama Datuk Jahari Bin Ja'far. Setelah itu, tari *Dana Anak Ayam* dilestarikan oleh Syahril Jahari selaku anak dari Datuk Jahari Bin Ja'far melalui Sanggar Seni Mayang Mengurai. Meskipun awalnya hanya diciptakan oleh satu orang namun lama kelamaan tari *Dana Anak Ayam* telah menjadi bagian dari masyarakat dan dianggap tarian ini sebagai tari tradisi milik masyarakat Rengas Condong (Wawancara, Syahril Jahari, 30 Oktober 2023).

Kesenian tradisional memiliki kepercayaan dan keunikan dari masyarakat suatu tempat kemudian menjadi identitas bagi pemiliknya, jika suatu kesenian berada pada tingkat daerah, maka kesenian itu adalah milik daerah (Koentjaraningrat, 2009:58). Kesenian tradisional adalah hasil karya manusia yang diciptakan dalam sebuah masyarakat yang memiliki fungsi terhadap masyarakat tersebut dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Secara garis besar, kesenian tradisional merupakan hasil karya manusia yang diciptakan dan mempunyai fungsinya sendiri di masyarakat tersebut dan kemudian diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang menuju generasi atau penerus selanjutnya (Asep, 2014:11). *Tari Dana Anak Ayam* telah berumur satu abad lebih karena generasi saat ini sudah mencapai generasi ke-4. Dengan demikian, *Tari Dana Anak Ayam* mampu bertahan dalam waktu yang lama dalam berbagai zaman hingga saat ini. Sejak zaman dahulu, tari *Dana Anak Ayam* cukup populer di lingkungan Kecamatan Muara Bulian khususnya di lingkungan tari *Dana Anak Ayam* berasal (Fitrian, 2024: 2).

*Tari Dana Anak Ayam* belum memiliki panduan gerak yang pasti. Gerak tari *Dana Anak Ayam* diwariskan secara turun-temurun melalui perantara pelatih atau yang menguasai gerak. Jika pola seperti ini tetap dipertahankan, maka potensi terjadinya perubahan gerak akan sangat besar. Hal ini tentunya mengkhawatirkan karena setiap generasi akan menghilangkan gerak-gerak tertentu. Maka dari itu, penelitian ini penting segera dilakukan untuk membuat panduan gerak yang baku agar lebih mudah dipelajari dan dilestarikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendata Struktur Gerak dari tari *Dana Anak Ayam* dan menyusunnya menjadi panduan gerak yang detail dan komprehensif. Struktur gerak merupakan



seperangkat tata hubungan antara karakteristik gerak yang ada dalam sebuah tari. Karakter dapat mewakili gaya yang diacu serta keunikan yang didapat dalam sebuah karya. Penelitian tentang struktur gerak adalah kajian tentang jalinan gerak dan karakteristik gerak yang membentuk sebuah tarian (Suharto, 2009: 4).

## KAJIAN TEORI

### 1. Teori Struktur Gerak

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tertera serta latar belakang penelitian, maka teori yang menjadi landasan penelitian struktur gerak tari *Dana Anak Ayam* di Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari adalah teori struktur gerak. Struktur gerak dalam tari terbentuk dari motif, frase, kalimat, dan gugus gerak (Dwidjowinoto, 1990:6).

Motif merupakan sebuah bagian bagian tari yang dapat diungkapkan dengan memisahkan-misahkan bagian tari kedalam komponen yang telah digolongkan yang merupakan unit terkecil dalam tari yang membentuk struktur yang memiliki kemiripan yang berulang atau muncul kembali (Suharto, 1983:18). Frase merupakan kesatuan pada motif gerak yang berkembang dengan melakukan secara berulang ataupun divariasikan, frase gerak biasa terdiri dari satu motif ataupun beberapa motif gerak (Suharto, 1983:18). Kalimat gerak adalah kesatuan frase yang telah selesai, kalimat gerak bias terdiri dari satu ataupun beberapa frase agar dapat ditentukan kalimat gerak dengan musik pengiringnya (Kristiana, 2015:12). Gugus gerak adalah penyebutan kalimat yang saling terhubung serta memiliki ciri-ciri tertentu serta keutuhan sebagai kelompok baik dalam segi gerak ataupun iringannya (Suharto, 1983:18).

### 2. Elemen Dasar Tari

Analisis struktur gerak juga mengkaji beberapa elemen dasar tari yaitu tenaga, ruang, serta waktu. Tenaga adalah kekuatan yang dikeluarkan oleh tubuh dalam melakukan gerak dalam suatu tarian. Ruang adalah lintasan gerak seseorang dalam melakukan tarian. Ruang adalah garis, volume, arah (pola lantai), level, serta fokus pandangan. Waktu adalah bagian yang berhubungan dengan tempo, serta ritme (Rosita, 2018:5).

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa serta peristilahannya (Moleong, 1990:3). Penulis menilai metode ini sesuai untuk digunakan dalam rangka mendeskripsikan dan memahami secara mendalam fenomena yang terkandung dalam struktur gerak tari *Dana Anak Ayam*. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap makna simbolis serta nilai-nilai estetis yang terepresentasi dalam setiap satuan gerak tari tersebut.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Struktur Tari *Dana Anak Ayam*

#### 1.1 Gugus Gerak Tari *Dana Anak Ayam*

Gugus gerak adalah suatu gerakan dengan penyebutan kalimat yang saling terhubung yang memiliki ciri-ciri tertentu serta keutuhan sebagai kelompok baik dalam segi gerak ataupun iringannya (Suharto, 1983:18). Oleh karena itu, identifikasi gugus gerak dalam tari *Dana Anak Ayam* menjadi dasar penting untuk memetakan pembagian motif dan pola lantai yang membentuk struktur pertunjukan secara keseluruhan.

##### 1.1.1 Gugus Gerak 1



**Gambar 1.** Gugus 1 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)

Pada gambar di atas dapat dikatakan Gugus Gerak 1 pada tari *Dana Anak Ayam* karena memiliki gerak yang berulang, kemudian Gugus 1 terdiri dari beberapa motif, frase, dan kalimat dari motif 1 sampai ke motif 12, frase 1 sampai frase 6, dan kalimat 1 sampai 3 pada tari *Dana Anak Ayam*.

##### 1.1.2 Gugus Gerak 2



**Gambar 2.** Gugus 2 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)



Gugus gerak 2 pada tari *Dana Anak Ayam* karena memiliki gerak yang berulang, kemudian gugus 1 terdiri dari beberapa motif dari moti 1 sampai ke motif 12, frase 1 sampai frase 6, dan kalimat 1 sampai 3 pada tari *Dana Anak Ayam*.

### 1.1.3 Gugus Gerak 3



**Gambar 3 .** Gugus 3 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)

Gugus Gerak 3 pada tari *Dana Anak Ayam* karena memiliki gerak yang berulang, kemudian Gugus 1 terdiri dari beberapa motif dari moti 1 sampai ke motif 12, frase 1 sampai frase 6, dan kalimat 1 sampai 3 pada tari *Dana Anak Ayam*.

### 1.1.4 Gugus Gerak 4



**Gambar 4 .** Gugus 4 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)

Gugus Gerak 4 pada tari *Dana Anak Ayam* karena memiliki gerak yang berulang kemudian Gugus 4 terdiri dari beberapa motif, frase, dan kalimat dari motif 13 sampai ke motif 20, frase 7 sampai frase 10, dan kalimat 4 sampai 5 pada tari *Dana Anak Ayam*.



## 1.2 Motif Gerak Tari *Dana Anak Ayam*



**Gambar 5.** Motif 1 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)



**Gambar 6.** Motif 2 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)



**Gambar 7.** Motif 3 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)



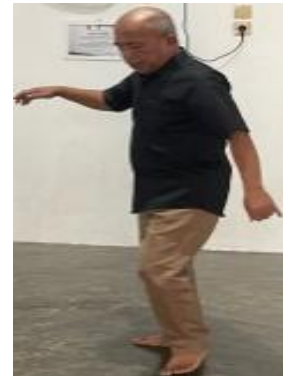
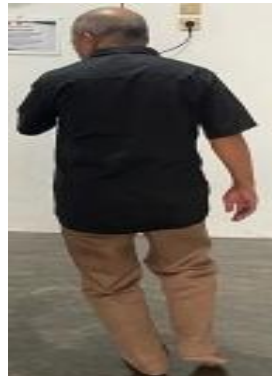
**Gambar 8.** Motif 4 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)



**Gambar 9.** Motif 5 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)



**Gambar 10.** Motif 6 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)





**Gambar 11.** Motif 7 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)



**Gambar 12.** Motif 8 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)



**Gambar 13.** Motif 9 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)



**Gambar 14.** Motif 10 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)



**Gambar 15.** Motif 11 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)



**Gambar 16.** Motif 12 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)



**Gambar 17.** Motif 13 Gugus 4 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)

**Gambar 18.** Motif 14 Gugus 4 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)



**Gambar 19.** Motif 15 Gugus 4 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)



**Gambar 20.** Motif 16 Gugus 4 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)



**Gambar 21.** Motif 17 Gugus 4 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)



**Gambar 22.** Motif 18 Gugus 4 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)



**Gambar 23.** Motif 19 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)



**Gambar 24.** Motif 20 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)

### 1.3 Frase Tari *Dana Anak Ayam* Kelurahan Rengas Condong

Frase merupakan kesatuan pada motif gerak yang berkembang dengan melakukan secara berulang ataupun divariasikan, frase gerak biasa terdiri dari satu motif ataupun beberapa motif gerak (Suharto, 1983:18). Terdapat beberapa frase didalam gugus terdiri dari 10 frase. Berikut salah satu frase dari tari *Dana Anak Ayam*.



### 1.3.1 Frase 1



**Gambar 25.** Frase 1 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)

Pada frase 1 terdiri dari dua motif yaitu motif 1 dan motif 2. dapat dikatakan frase 1 karena penggabungan dasar tari *Dana Anak Ayam* antara motif 1 dengan motif 2, pergerakan motif 1 ke motif 2 memiliki gerakan perpindahan dari posisi setengah duduk menjadi posisi berdiri yang berkembang dimulai dengan tangan yang kembali diluruskan ke arah bawah lalu kaki yang berbentuk setengah duduk kemudian kedua kaki berdiri dengan tegap dan arah pandangan yang semula menunduk sembari berdiri pandangan pun berubah menghadap ke depan maka dari itu dapat menghasilkan frase 1.

### 1.4 Kalimat Tari *Dana Anak Ayam* Kelurahan Rengas Condong

Kalimat gerak adalah kesatuan frase yang telah selesai, kalimat gerak bias terdiri dari satu ataupun beberapa frase agar dapat ditentukan kalimat gerak dengan musik pengiringnya (Kristiana, 2015:12). Pada tari *Dana Anak Ayam* kalimat muncul karena penggabungan dari motif gerak dengan frase yang menghasilkan kalimat gerak.

#### 1.4.1 Kalimat 1



**Gambar 26.** Kalimat 1 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)

Pada kalimat 1 merupakan gabungan dari frase 1 dengan frase 2. dapat dikatakan kalimat 1 karena penggabungan antara frase 1 dengan frase 2 yang menjadikannya kalimat 1 yang perubahan gerakan yang tadinya hanya dasar gerak tari kemudian berkembang gerakannya menjadi gerakan yang hampir jadi atau setengah utuh, dimulai dengan frase 1 ke frase 2 dari gerakan sembah kemudian bergerak dengan kedua kaki berdiri kemudian tangan



diayunkan ke depan ke belakang sembari kaki melangkah ke depan dan ke belakang juga yang menghasilkan kalimat 1 pada Tari *Dana Anak Ayam*.

#### 1.4.2 Kalimat 2



**Gambar 27.** Kalimat 2 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)

Pada kalimat 2 merupakan gabungan dari frase 3 dengan frase 4, dapat dikatakan kalimat 2 karna penggabungan antara frase 3 dengan frase 4 yang menjadikannya kalimat 2. perubahan gerakan yang tadinya hanya dasar gerak tari kemudian berkembang gerakannya menjadi gerakan yang hampir jadi atau setengah utuh, dimulai dengan gerakan frase 3 ke frase 4 yang menghasilkan kalimat 2 pada Tari *Dana Anak Ayam*.

#### 1.4.3 Kalimat 3



**Gambar 28.** Kalimat 3 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)

Pada kalimat 3 merupakan gabungan dari frase 5 dengan frase 6, dapat dikatakan kalimat 3 karna penggabungan antara frase 5 dengan frase 6 yang menjadikannya kalimat 3. perubahan gerakan yang tadinya hanya dasar gerak tari kemudian berkembang gerakannya menjadi gerakan yang hampir jadi atau setengah utuh, dimulai dengan frase 5 ke yang mengalami perubahan gerak baik pada perubahan gerak tangan ataupun kaki ke frase 6 yang menghasilkan kalimat 3 pada Tari *Dana Anak Ayam*.



#### 1.4.4 Kalimat 4



**Gambar 29.** Kalimat 4 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)

Pada kalimat 4 merupakan gabungan dari frase 7 dengan frase 8, dapat dikatakan kalimat 4 karna penggabungan antara frase 7 dengan frase 8 yang menjadikannya kalimat 4. perubahan gerakan yang tadinya hanya dasar gerak tari kemudian berkembang gerakannya menjadi gerakan yang hampir jadi atau setengah utuh yaitu dengan pergerakan tangan yang diayunkan serta kaki yang melangkah secara bergantian, dimulai dengan gerakan frase 7 ke gerakan frase 8 yang menghasilkan kalimat 4 pada Tari *Dana Anak Ayam*.

#### 1.4.5 Kalimat 5



**Gambar 30.** Kalimat 5 Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)

Pada kalimat 5 merupakan gabungan dari frase 9 dengan frase 10, dapat dikatakan kalimat 5 karna penggabungan antara frase 9 dengan frase 10 yang menjadikannya kalimat 5. perubahan gerakan yang tadinya hanya dasar gerak tari kemudian mengalami perkembangan gerak menjadi gerakan yang hampir jadi atau setengah utuh, dimulai dengan frase 9 dengan mengalami perubahan gerak serta perpindahan posisi ke frase 10 yang menghasilkan kalimat 5 pada Tari *Dana Anak Ayam*.

#### 1.5 Elemen Dasar Tari

Analisis struktur gerak juga mengkaji beberapa elemen dasar tari yaitu tenaga, ruang, serta waktu. Tenaga adalah kekuatan yang dikeluarkan oleh tubuh dalam melakukan gerak dalam suatu tarian. Ruang adalah lintasan gerak seseorang dalam melakukan tarian. Ruang adalah garis, volume, arah (pola lantai), level, serta fokus pandangan. Waktu adalah bagian yang berhubungan dengan tempo, serta ritme (Rosita, 2018:5).



### 1.5.1 Elemen Ruang Gerak Tari *Dana Anak Ayam*

Analisis elemen ruang lokasi sebagai pertunjukan, pada pertunjukan tari *Dana Anak Ayam* pada tanggal 18 juni 2024 berlokasi di cafe skena, acara diadakan oleh Program Studi Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi sebagai bagian dari ujian Akhir Semester. Analisis elemen area pertunjukan, ruang area yang dimanfaatkan untuk bergerak yaitu sekitaran penari berdiri seperti area depan belakang 2 meter dan area kiri kanan 2 meter pada setiap langkah penari. Analisis elemen ruang gerak penari dengan tanda panah pada gambar di bawah menandakan ruang yang digunakan oleh penari, yang pertama penari bergerak ke depan dan ke belakang kemudian penari melangkah ke kiri dan ke kanan dengan tangan yang diayunkan ke atas kemudian secara bergantian di ayunkan ke bawah contoh elemen ruang sebagai berikut.



Gambar 31. Elemen Ruang Gerak Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)

### 1.5.2 Elemen Waktu Tari *Dana Anak Ayam*

Elemen waktu merupakan dimensi esensial yang menentukan napas dan dinamika dalam struktur tari *Dana Anak Ayam* melalui pengaturan durasi, tempo, dan ritme. Sebagai komponen yang mengatur alur pertunjukan, elemen waktu berfungsi untuk menyinkronkan setiap gugus gerak dengan iringan musik, sehingga tercipta keteraturan yang harmonis antara aksentuasi tubuh dan ketukan instrumen. Pengaturan waktu yang tepat, mulai dari akselerasi gerakan yang lincah hingga deselerasi yang tenang, memberikan kesan dramatis sekaligus mempertegas karakter gerak yang diadaptasi dari perilaku alami objek yang ditarikan. Dengan demikian, penguasaan elemen waktu oleh penari menjadi kunci utama dalam menjaga kesinambungan pola gerak, memastikan efisiensi transisi panggung, serta membangun intensitas pertunjukan yang mampu menjaga fokus emosional penonton dari awal hingga akhir pementasan.

#### 1.5.2.1 Element Waktu Gugus 1





**Gambar 32.** Elemen Waktu Gerak Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)

Elemen Waktu pada Gugus 1 menggunakan waktu gerak pada tari *Dana Anak Ayam* dengan tempo yang cepat, tempo cepat terdapat dari gugus 1 yaitu gabungan dari Motif 1 sampai Motif 12.

#### 1.5.2.2 Elemen Waktu Gugus 4



**Gambar 33.** Elemen Waktu Gerak Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)

Elemen Waktu pada Gugus 4 menggunakan waktu gerak pada tari *Dana Anak Ayam* dengan tempo yang lambat, tempo lambat terdapat dari gugus 4 yaitu gabungan dari Motif 12 sampai Motif 20.

#### 3.2.3 Elemen Tenaga Tari *Dana Anak Ayam*



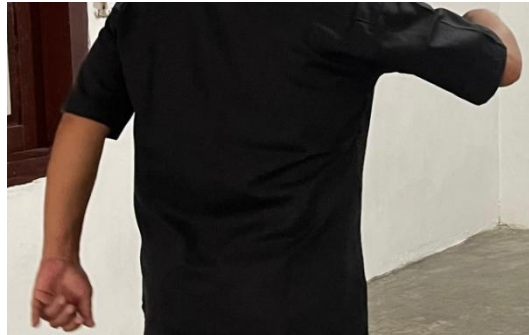
**Gambar 34.** Elemen Tenaga Gerak Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)

Analisis tenaga yang didasari dalam gerak tari *Dana Anak Ayam*. Tenaga yang digunakan dalam tubuh seorang penari yaitu penggunaan tenaga dari kedua kaki serta tangan.



**Gambar 35.** Elemen Tenaga Detail Gerak Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)

Contoh penggunaan tenaga kaki pada *tari Dana Anak Ayam* kaki melangkah ke depan dengan tumpuan pada telapak kaki atau tumit yang menopang gerak penar. Setiap pergerakan langkah kaki selalu menggunakan tenaga dari kaki bagian tumit atau telapak kaki.



**Gambar 36.** Elemen Tenaga Detail Gerak Tari *Dana Anak Ayam*  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana, 2025)

Contoh penggunaan tangan pada *tari Dana Anak Ayam* tangan diayunkan ke depan dan ke belakang saat kaki melangkah tenaga yang dihasilkan pada tangan yaitu berasal dari pergelangan tangan sampai ke lengan karena itu yang menopang tangan agar dapat bergerak ke atas dan ke bawah.

### **1.6 Elemen Pendukung Pada Tari *Dana Anak Ayam***

Elemen pendukung merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan struktur pentas tari *Dana Anak Ayam* karena fungsinya yang mampu memperkuat karakter serta menghidupkan suasana pertunjukan. Kehadiran elemen-elemen seperti tata busana, tata rias, musik iringan, hingga properti panggung bekerja secara sinergis untuk memberikan dimensi visual dan auditif yang mendukung setiap satuan gerak yang dibawakan. Dalam konteks tari ini, elemen pendukung bukan sekadar pemanis, melainkan identitas kultural yang membantu penonton menangkap esensi dan filosofi dari penggambaran gerak yang dilakukan oleh para penari. Melalui keselarasan antara gerak dan elemen pendukung tersebut, pesan yang ingin disampaikan dalam struktur tari dapat terdistribusi dengan lebih kuat dan komunikatif kepada audiens.



### 1.6.1 Kostum

Kostum merupakan elemen visual yang paling dominan dalam membentuk impresi pertama penonton serta mempertegas identitas karakter yang dibawakan dalam tari Dana Anak Ayam. Sebagai sarana komunikasi non-verbal, kostum tidak hanya berfungsi untuk menutupi tubuh penari, tetapi juga didesain secara estetis untuk mendukung ruang gerak sekaligus merepresentasikan filosofi dari tema tari tersebut. Penggunaan warna, corak, dan aksesoris pada busana ini memiliki peran krusial dalam memvisualisasikan karakteristik gerak yang lincah dan dinamis, sehingga penonton dapat lebih mudah mengenali esensi dari penggambaran objek yang ditarikan. Melalui perpaduan tekstil dan ornamen yang tepat, kostum mampu mentransformasi fisik penari menjadi satu kesatuan yang selaras dengan iringan musik dan struktur gerak, sehingga menciptakan totalitas pertunjukan yang harmonis dan bermartabat.

#### 1.6.1.1 Baju *Teluk Belango*



**Gambar 37.** Baju *Teluk Belango*  
(Dokumentasi: putri yusi wardana 26 Desember 2024)

Baju dan celana *teluk belango* merupakan pakaian yang sering digunakan di daerah kelurahan rengas condong seperti pada acara pernikahan dan berbagai acara penting lainnya. tidak ada baju khusus untuk menarikan tarian tersebut Celana yang digunakan sewarna dengan baju teluk belango tersebut jadi satu paket antara baju teluk *belango* dengan celana yang digunakan.

#### 1.6.1.2 Kain Songket



**Gambar 38.** Kain Songket  
(Dokumentasi: putri yusi wardana 26 Desember 2024)

Kain songket dipakai seperti memakai sarung saat sedang pergi beribadah ke masjid kemudian kain songket ditutup dengan baju jadi kain songket berada didalam baju namun tetap terlihat. Kain songket yang dipakai tidak ada ketentuan khusus baik dalam segi warna ataupun



corak yang ada pada kain songket tersebut. Namun setiap penari memakai warna yang sama semua.

### 1.6.1.3 Peci



**Gambar 39.** Peci

(Dokumentasi: putri yusi wardana 26 Desember 2024)

Pada pertunjukan tari *Dana Anak Ayam* para penari sering menggunakan peci tersebut terkadang peci diberikan tambahan hiasan yaitu ditambah semacam bros yang berwarna silver ataupun gold namun sering juga peci dipakai tanpa adanya tambahan aksesoris di atasnya.



**Gambar 40.** Contoh Baju *Teluk Belango*

(Dokumentasi: Cik Syahril)

### 1.6.2 Alat Musik

Sebagai elemen pendukung yang bersifat auditif, alat musik dalam tari *Dana Anak Ayam* memegang peranan vital sebagai pengatur ritme sekaligus penguat suasana teatral yang dibangun di atas panggung. Iringan musik ini tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang suara, tetapi juga sebagai pemandu bagi penari untuk menentukan ketepatan tempo dan dinamika setiap gugus gerak yang dilakukan. Secara organologis, instrumen yang digunakan sering kali mencerminkan kearifan lokal, di mana karakter bunyi yang dihasilkan mampu memberikan roh dan penekanan pada motif-motif gerak yang menyerupai tingkah laku ayam. Keselarasan antara ketukan alat musik dengan aksentuasi gerak penari inilah yang kemudian menciptakan harmoni estetis, sehingga pertunjukan terasa lebih hidup dan pesan koreografinya dapat tersampaikan secara lebih emosional kepada penonton.



**Gambar 41.** Gendang Melayu  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana 26 Desember 2024)



**Gambar 42.** Akordeon  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana 26 Desember 2024)



**Gambar 43.** Gong  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana 26 Desember 2024)



**Gambar 44.** Gambus  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana 26 Desember 2024)



**Gambar 45.** Marawis  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana 26 Desember 2024)



**Gambar 46.** Biola  
(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana 23 Maret 2025)



**Gambar 47.** Rebana

(Dokumentasi: Putri Yusi Wardana 23 Maret 2025)

### 1.6.3 Lirik Lagu

Lirik secara etimologi berasal dari kata *lyric* yang berarti suatu bentuk syair yang digunakan dalam semua jenis lagu (Tambajong, 1992:334). Lirik adalah bagian lagu yang berhubungan atau berkaitan dengan bahasa dan sering disebut juga dengan teks lagu (Tambajong, 1992:332).

Lirik menggunakan Bahasa daerah:

*Nganak la ngayam turun la sepuluh  
Mati la satu milantinggal Sembilan, tinggal Sembilan  
Tadahkan tangan puluh jari sepuluh  
Samo bedoa tuhan kepada tuhan 2x*

*Nganak la ngayam turunlah tigo  
Matilah satu duo tinggal la duo, tinggal la duo  
Tari bernamo ngayam dana anak ayam  
Kami menyebut tigo nan la langkah tigo 2x*

*Tanam kemiri di bawah la nyo risi  
Ngendak menebang padi sebatang padi, si sebatang padi  
Kami menari disi tari tradisi  
Gena nyo ado hari di Batanghari 2x*

*Nganak la ngayam turun la sepuluh  
Mati la satu milantinggal Sembilan, tinggal Sembilan  
Tadahkan tangan puluh jari sepuluh  
Samo bedoa tuhan kepada tuhan 2x*

*Diulang 2x*

*Nganak la ngayam turun la sepuluh  
Mati la satu milantinggal Sembilan, tinggal Sembilan  
Tadahkan tangan puluh jari sepuluh  
Samo bedoa tuhan kepada tuhan 2x*



*Nganak la ngayam turunlah tigo  
Matilah satu duo tinggal la duo, tinggal la duo  
Tari bernamo ngayam dana anak ayam  
Kami menyebut tigo nan la langkah tigo 2x*

*Tanam kemiri di bawah la nyo risi  
Ngendak menebang padi sebatang padi, si sebatang padi  
Kami menari disi tari tradisi  
Gena nyo ado hari di Batanghari 2x*

*Nganak la ngayam turun la sepuluh  
Mati la satu milantinggal Sembilan, tinggal Sembilan  
Tadahkan tangan puluh jari sepuluh  
Samo bedoa tuhan kepado tuhan 2x*

*(TAHATUM)*

*Antak-antak piring nak pecah  
Bedering jarum sekodi  
Antak-antak main nak sudah  
Nak ngibur si jantung hati  
Lailahailallah 3x*

## **KESIMPULAN**

Tari *Dana Anak Ayam* merupakan tari tradisi masyarakat Kelurahan Rengas Condong, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Tari *Dana Anak Ayam* diciptakan oleh Datuk Aziz yang kemudian dilanjutkan oleh anaknya yang bernama Datuk Jahari Bin Ja'far. Setelah itu, tari *Dana Anak Ayam* dilestarikan oleh Syahril Jahari selaku anak dari Datuk Jahari Bin Ja'far melalui Sanggar Seni Mayang Mengurai. Tari *Dana Anak Ayam* telah berumur satu abad lebih karena generasi saat ini sudah mencapai generasi ke-4.

Tari *Dana Anak Ayam* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran agama Islam. Lirik lagu pengiring tari *Dana Anak Ayam* mengandung pesan religi dan menyampaikan nasihat untuk berbuat baik. Gerakan dari tari *Dana Anak Ayam* tidak melanggar syariat agama Islam. Itulah mengapa, tari *Dana Anak Ayam* dapat dikatakan sebagai tari tradisional bernuansa islami.

Tari *Dana Anak Ayam* ditampilkan dalam berbagai acara masyarakat Rengas Condong seperti seperti *Malam Syukuran*, *Malam Jago Pajang*, *Malam Pengantin* dan *Hajatan*. Tari *Dana Anak Ayam* berfungsi untuk menemani serta menghibur ibu-ibu yang sedang memasak untuk acara kenduri. Musik pengiring pada tari *Dana Anak Ayam* yaitu gambus, gendang melayu, gong, rebana, akordeon, dan biola/piul. Tari *Dana Anak Ayam* sering ditampilkan di berbagai acara seperti pada acara pernikahan dan acara yang dipelukan lainnya. Tari *Dana Anak Ayam* terdiri dari 4 gugus, 20 motif, 10 frase, dan 5 kalimat. Pada gugus 1,2,3 terdiri dari motif 1 sampai ke motif 12, frase 1 sampai frase 6, dan kalimat 1 sampai 3 pada tari *Dana Anak*



Ayam. Kemudian pada gugus 4 terdiri dari motif 13 sampai ke motif 20, frase 7 sampai frase 10, dan kalimat 4 sampai 5 pada tari *Dana Anak Ayam*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agusta, I. (2003). *Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif*. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi.
- Asep. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Bahar. (2016). *Menyiasati Musik Dalam Budaya*. Padang: Kabarita.
- Daryusti. (2010). *Lingkaran Lokal Genius dan Pemikiran Seni Budaya*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Dwidjowinoto. (1990). *Analisis Struktur Gerak Tari Trayutama*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fitrian. (2024). *Fungsi Dan Peran Instrumen Musik Tarian Dana Anak Ayam Masyarakat Kelurahan Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari Jambi* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hadi. (2005). *Prinsip Pengelolaan Pengambilan Sampel Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hendriks. (2007). *Jemaat Vital dan Menarik*. Yogyakarta: Knisius.
- Jamilah. (2019). *Selayang Pandang Kabupaten Batanghari*. Batanghari: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batanghari.
- Koentjaraningrat. (1996). *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Komarudin. (2000). *Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kristiana. (2015). *Analisis Struktur Gerak Tari Kesume Gayo Di Kabupaten Aceh Tengah* (Skripsi). Universitas Syiah Kuala.
- Moleong, L. J. (1990). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosita. (2018). Pembelajaran Elemen Gerak Tari Menggunakan Model ARCS. *Jurnal Seni Dan Pendidikan*, 6(2), 1–10.
- Sejati, V. A. (2019). Penelitian Observasi Partisipatif Bentuk Komunikasi Interkultural Pelajar Internasional Embassy English Brighton, United Kingdom. *JURNAL SOSIAL Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 20(1), 21–24. <https://doi.org/10.33319/sos.v20i1.33>
- Suharto. (1983). *Tari Analisis Bentuk Gaya Dan Isi Sebagai Penunjang Proses Kreatifitas* (Makalah pada Acara Produksi). Yogyakarta.
- Sumandiyo, H. (2005). *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- Utami. (2017). *Analisis Struktur Gerak Tari Baladewa* (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Van Peursen, C. A. (1998). *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: Kanisius.